

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH

(Studi Eksperimen pada Siswa kelas VII SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak)

OLeh . Andrew Rinaldi Sinulingga¹, Andi Nova²

email: 1234andrey@gmail.com, andinova@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar lompat jauh. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa yang merupakan siswa kelas VII SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah. Dengan menggunakan rancangan penelitian *treatment by level 2 x 2*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tuckey pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 1) Secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lompat jauh ($F_h 7,75 > F_t 3,84$). 2), (4) terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar lompat jauh ($F_h 16,36 > F_h 4,11$), (3) terdapat perbedaan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lompat jauh bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi ($Q_{015,2} > Q_t 4,26$), (4) terdapat perbedaan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lompat jauh bagi siswa yang memiliki motivasi rendah ($Q_0 7,75 > Q_t 34,26$), (4) terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar lompat jauh ($F_h 16,36 > F_h 4,11$).

Kata Kunci : Lompat jauh, model pembelajaran, dan motivasi belajar

ABSTRACT

.This study aims to determine the influence of differences teaching model and motivation to learn the results of long jump. In addition, research also aims to determine the effect of motivation on both the teaching model. Research conducted at the Students of VII Garde at SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. The research method is an experiment with a 2x2 by level design with sample size of 440 people. Based on the data obtained, the results of hypothesis testing and discussion of results of research can be concluded that: (1) overall there is a difference between practice teaching model and learn model on student achievement in long jump ($F_h 7,75 > F_t 3,84$). (2) There is interaction between the teaching model and achievement motivation on student achievement in long jump $F_h (16,36 > F_h 4,11)$., (3) There is difference between styles of inkuiri model and direct model in long jump for students who have high achievement motivation $Q_{015,2} > Q_t 4,26$. and (4) There is difference between of inkuiri model and direct model in long jump for students who have low achievement motivation ($Q_0 7,75 > Q_t 4,26$).

Keywords: Long Jump, Teaching Model and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membangun Sumber Daya Manusia yang baik, maju dan unggul sehingga mampu memaksimalkan potensinya untuk kebaikan diri maupun lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu bagian dari pendidikan yang dalam proses pembelajaran berupa aktivitas fisik adalah pendidikan jasmani. BSNP Tahun 2006 menerangkan bahwa: Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan berperilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan aktivitas fisik, tentunya antara guru dan para siswa harus memiliki interaksi serta kerjasama yang baik dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajarannya. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk mencapai tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut, guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan atau metode yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah yang memiliki gerakan yang kompleks adalah materi lompat jauh. Lompat jauh terdapat pada kurikulum KTSP

untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat pada standar kompetensi pertama yaitu mempraktikkan teknik dasar olahraga serta nilai-nilai terkandung didalamnya. Adapun yang menjadi indikator yaitu siswa dituntut untuk mampu melakukan teknik dasar melompat tanpa awalan. Lompat jauh adalah cabang olahraga atletik yang bertujuan melompat dengan pencapaian jarak lompat yang jauh, maka harus menguasai teknik dasar lompat jauh yaitu: teknik awalan, teknik tumpuan atau teknik tolakan, teknik melayang diudara, dan teknik mendarat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, kondisi pembelajaran lompat jauh di sekolah masih belum dilakukan secara optimal terkait hasil belajar gerak. Hal ini disebabkan antara lain oleh kompleksitas gerak dari materi yang diajarkan, tingkat motivasi yang berbeda-beda dan kurangnya pemahaman guru terkait metode dan model pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mampu mensiasati permasalahan ini dengan cara mengkaji model pembelajaran serta melakukan pemilihan model yang tepat. Dengan kata lain, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang atraktif, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dirasa tepat digunakan pada pembelajaran atletik khususnya lompat jauh. Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri pada dasarnya memang berfokus terhadap pengembangan kemampuan intelektual siswa, dimana dalam hal ini domain kognitif yang lebih dapat ditingkatkan, akan tetapi peneliti berasumsi ketika kemampuan intelektual siswa dibangun, secara otomatis akan mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai konsep gerak dalam lompat jauh yang diajarkan pada setiap pembelajaran. Siswa akan lebih mampu melakukan gerakan secara maksimal karena pemahaman mereka lebih luas dan lebih memupuni terkait konsep gerak keterampilan dasar lompat jauh.

Disisi lain model pemebelajaran langsung diasumsikan peneliti sangat cocok dalam pembelajaran atletik terutama pada lompat jauh. Rosdiani mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan segala aspek pengajaran. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar..

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Nur Abadi tahun 2014 dalam Tesis, mengenai Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap hasil kemampuan lay up shoot, hasilnya menunjukkan:

1) Siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan lay up shoot yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajran langsung. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi terhadap kemampuan lay up shoot. 3) Pada siswa dengan motivasi belajar tinggi, siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan lay up shoot yang lebih daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. 4) Pada siswa dengan motivasi belajar rendah , siswa yang diajar

dengan model pembelajaran langsung memiliki kemampuan lay up shoot yang lebih daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran koooperatif.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu ingin menggali penelitian yang sejalan dengan itu. Didalamnya akan meninjau penggunaan model pembelajaran dikaitkan dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar lompat jauh. Karena menurut asumsi peneliti bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik yang baik belum tentu memiliki hasil belajar yang baik. Maka atas dasar itu peneliti bermaksud melengkapi penelitian terdahulu dan merasa perlu mengkaji kembali guna penyempurnaan penelitian dalam

bidang garapan ini agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.

Mengingat peranan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam pencapaian belajar begitu penting, maka peneliti ingin mengungkapkan model pembelajran yang berbeda,yaitu (1) model inkuiri dan model pembelajaran langsung, dan (2) motivasi belajar, yang dapat dibedakan adalah (a) motivasi belajar tiinggi, dan (b) Motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar lompat jauh . Selanjutnya penulis merumuskan dalam sebuah judul” Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh”. Peneltitian ini penulis

diasumsikan memiliki nilai penting dalam kaitannya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada materi lompat jauh. Adapun yang

Metode Penelitian:

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar, variabel bebas perlakuan adalah model pembelajaran dan variabel bebas moderator yaitu motivasi belajar. Ukuran sampel diambil dari populasi dengan teknik acak sederhana dimana penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VII dengan ukuran sampel 40 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *treatment by level 2 x 2*, dimana masing –masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua). Variabel bebas perlakuan diklasifikasikan dalam dua bentuk media pembelajaran((A) yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri (A₁) dan penggunaan model pembelajaran langsung (A₂). Sedangkan Variabel bebas moderator diklasifikasikan dalam dua tingkatan motivasi (B) yaitu motivasi belajar tinggi (B₁) dan motivasi belajar rendah (B₂)

Rancangan treatment by level 2 X 2 dapat dijelaskan seperti berikut.

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

Tabel 3.1. Desain Treatment by Level 2 x 2

Model		
Pembelajaran(A)	Inkuiri (A₁)	Langsung (A₂)
Motivasi Belajar (B)		
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Sumber : Buku Pedoman Penulis Tesis dan disertasi UNJ

Keterangan:

- A₁B₁ = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- A₂B₁ = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- A₁B₂ = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki motivasi belajar yang rendah.
- A₂B₂ = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan memiliki motivasi belajar yang rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

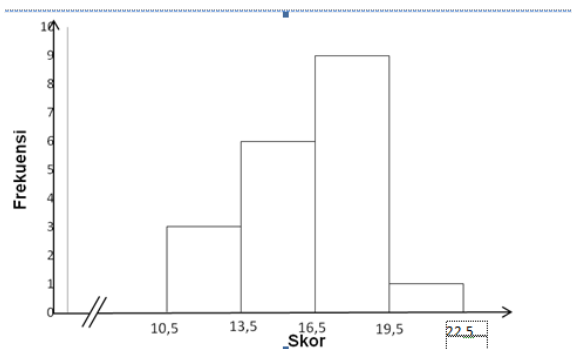
.Tabel 4.1Rangkuman Hasil Perhitungan nilai $\bar{X}$ dan SD data hasil penelitian

Model pembelajaran Motivasi belajar	Model Inkuiri	Model Langsung
Tinggi	$\sum X = 182$ $\sum X^2 = 3330$ $\bar{X} = 18,2$ $SD = 1,39$ $n = 10$	$\sum X = 128$ $\sum X^2 = 1675$ $\bar{X} = 12,8$ $SD = 2,09$ $n = 10$
Rendah	$\sum X = 145$ $\sum X^2 = 2145$ $\bar{X} = 14,5$ $SD = 2,17$ $n = 10$	$\sum X = 172$ $\sum X^2 = 2984$ $\bar{X} = 17,2$ $SD = 1,68$ $n = 10$
Total	$\sum X = 327$ $\sum X^2 = 5475$ $\bar{X} = 16,35$ $SD = 2,60$ $n = 20$	$\sum X = 300$ $\sum X^2 = 4662$ $\bar{X} = 15$ $SD = 2,84$ $n = 20$

1. Hasil belajar lompat jauh Kelompok yang Diajar dengan Model pembelajaran Inkuiri Secara Keseluruhan

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	11-13	3	15
2	14-16	6	30
3	17-19	9	45
4	20-22	1	5
Jumlah		20	100

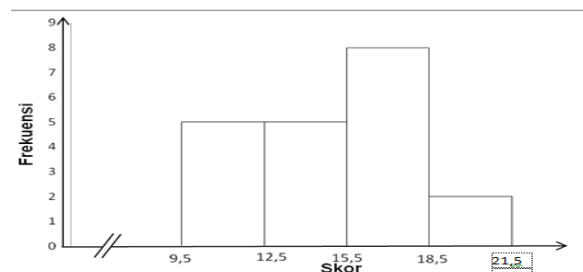
Berdasarkan tabel 4.2, didapat 15% (3 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh di atas rata-rata, 30% (6 orang) pada rata-rata dan 50% (10 orang) di bawah rata-rata. Histogram data tabel 4.2 diperlihatkan pada gambar 4.1 dapat dilihat di bawah ini



2. Hasil belajar lompat jauh Kelompok yang Diajar dengan Model pembelajaran Langsung Secara Keseluruhan

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	10-12	5	25
2	13-15	5	25
3	16-18	8	40
4	19-21	2	10
Jumlah		20	100

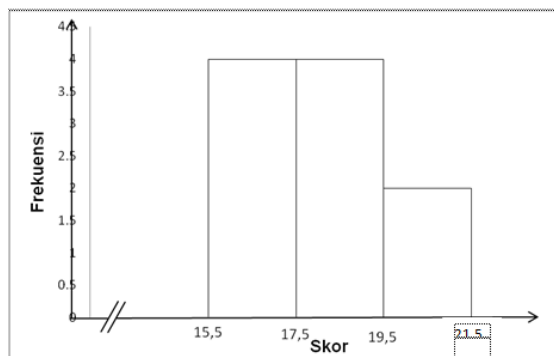
Berdasarkan tabel 4.3, didapat 25% (5 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh di atas rata-rata, 25% (5 orang) pada rata-rata dan 50% (10 orang) di bawah rata-rata. Histogram data tabel 4.3 diperlihatkan pada gambar 4.2 dapat dilihat di bawah ini.



3. Hasil belajar lompat jauh Kelompok Motivasi belajar Tinggi yang Diajar dengan Model pembelajaran Inkuiri

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	16-17	4	40
2	18-19	4	40
3	20-21	2	20
Jumlah		10	100

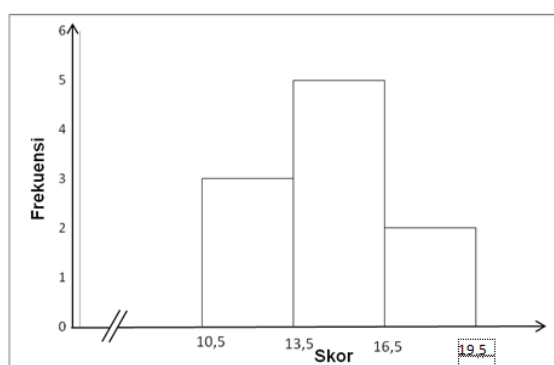
Berdasarkan tabel 4.4, didapat 40% (4 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh di atas rata-rata, 40% (4 orang) pada rata-rata dan 20% (2 orang) di bawah rata-rata. Histogram data tabel 4.4 diperlihatkan pada gambar 4.3 dapat dilihat di bawah ini.



4. Hasil belajar lompat jauh Kelompok Motivasi belajar Rendah yang Diajar dengan Model pembelajaran Inkuiri

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	11-13	3	30
2	14-16	5	50
3	17-19	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.5, didapat 30% (3 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh diatas rata-rata, 50% (5 orang) pada rata-rata dan 2% (20 orang) di bawah rata-rata.

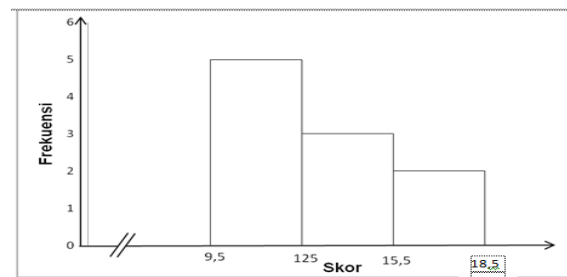


5. Hasil belajar lompat jauh Kelompok Motivasi belajar Tinggi yang Diajar dengan Model pembelajaran Langsung

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	10-12	5	50
2	13-15	3	30
3	16-18	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.6, didapat 50% (5 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh

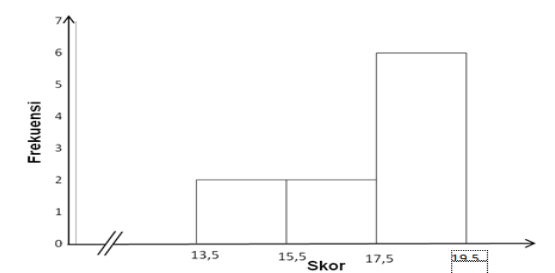
diatas rata-rata, 30% (3 orang) pada rata-rata dan 20% (2 orang) di bawah rata-rata



6. Hasil belajar lompat jauh Kelompok Motivasi belajar Rendah yang Diajar dengan Model pembelajaran Langsung

No	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1	14-15	2	20
2	16-17	2	20
3	18-19	6	60
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.7, didapat 20% (2 orang) memperoleh skor hasil belajar lompat jauh diatas rata-rata, 20% (2 orang) pada rata-rata dan 25% (2 orang) di bawah rata-rata.



7. Hasil Antara Model pembelajaran dengan Motivasi belajar terhadap Hasil belajar lompat jauh

Model pembelajaran(A)	Model Inkuiri (A1)	Model Langsung (A2)
Motivasi belajar (B)		
Tinggi (B1)	$\bar{X} = 18,2$	$\bar{X} = 12,8$
Rendah (B2)	$\bar{X} = 14,5$	$\bar{X} = 16,85$

Berdasarkan dari data pada tabel 4.8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil

belajar lompat jauh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 18,2$) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung ($\bar{X} = 12,8$). Sedangkan sebaliknya hasil belajar lompat jauh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 14,5$) lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung ($\bar{X} = 16,85$). Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam hasil belajar lompat jauh

Implikasi Penelitian:

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar lompat jauh antara kelompok model pembelajaran langsung dengan kelompok model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ternyata memberikan dampak yang lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lompat jauh secara keseluruhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh bagi kelompok motivasi belajar tinggi dengan

kelompok motivasi belajar rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar lebih rendah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Sedangkan untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat memilih kedua model pembelajaran tersebut, akan tetapi dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran langsung atau perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk dapat menemukan gaya yang tepat untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian dilapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran langsung tidak lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar lompat jauh.

2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar lompat jauh
3. Model pembelajaran langsung tidak lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar lompat jauh bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi.
4. Model pembelajaran langsung lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar lompat jauh bagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

b. Implikasi

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar lompat jauh antara kelompok model pembelajaran langsung dengan kelompok model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ternyata memberikan dampak yang lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lompat jauh secara keseluruhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar lompat jauh bagi kelompok motivasi belajar tinggi dengan kelompok motivasi belajar rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar lebih rendah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Sedangkan untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat memilih kedua model pembelajaran tersebut, akan tetapi dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran langsung atau perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk dapat menemukan gaya yang tepat untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian dilapangan.

.C. Saran

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi temuan-temuan yang diuraikan sebelumnya, maka disarankan;

1. Model pembelajaran dan motivasi belajar perlu dipahami oleh setiap tenaga pendidik (guru) agar dalam mengajar dapat menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswanya dengan karakteristik masing-masing.
2. Disarankan kepada para tenaga pengajar khususnya guru pendidikan jasmani, dalam memberikan materi hasil belajar lompat jauh agar dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri, dikarenakan memiliki dampak yang lebih baik dari

- pada model pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini memberikan masukan khususnya mengembangkan potensi siswa dalam olahraga agar dapat berkembang secara maksimal dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat, seperti dengan model pembelajaran inkuiri.
3. Motivasi belajar rendah yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan inkuiri tidak menunjukkan perbedaan hasil keterampilan yang signifikan, hal ini menjadikan pemikiran untuk mencari model pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan melakukan penelitian lebih lanjut.
 4. Siswa yang memiliki hasil belajar lompat jauh yang sangat rendah atau siswa remedial agar mendapat perhatian khusus dari guru, dengan memberikan tugas belajar mandiri dan mendapatkan prioritas fasilitas.
 5. Perlu diadakan penelitian atau evaluasi tentang peran guru pendidikan jasmani baik itu dalam proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian (*assessment*) agar tujuan pembelajaran lebih dapat tercapai secara maksimal..

Daftar Pustaka

- Aip, Syarifuddin. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, 1992)
- Ali Maksum, *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*, (Semarang :Unesa University Press,2008)
- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press,2006)
- Buku Pedoman Penulisan Dan Disertasi, (Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta,2012)
- BSNP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.(Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan,2006)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Balajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud, 1992)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta :Rineke Cipta, 2002)
- Harsono., *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*, (Jakarta: Tambak Kesuma, 2000)
- <http://www.bolandathletics.com/56%20Long%20Jump.pdf>

- Jess Jarver. *Belajar dan Berlatih ATLETIK*,(Bandung: CV. Pionir Jaya, 2005)
- Jiliantine, Titie. *Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Bandung :Jurnal UPI.2009)
- Lutan, Rusli. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. (Jakarta : Depdiknas. Direktorat, Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran GurunSLTP Setara D-III, 2000)
- Munasifah, *Atletik Cabang Lompat*, (Semarang: Aneka Ilmu,2008)
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press,2004)
- Rahyubi, Heri. *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. (Bandung : Nusa Media. 2012)
- Rosdiani, Dini. *Model Pembelajaran Lansung Salam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Bandung Alfabeta, 2012)
- Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*, (Jakarta:Tarsito,2008)
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007
- Saputra, Yudha M. *Dasar-dasar keterampilan atletik pendekatan bermain untuk SLTP*, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Olahraga,2001)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Rajawali Pers, 2007)
- Soegito. *Atletik 1*, (Surakarta. Universitas Sebelas Maret Press,1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2010)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta: Kencana,2009)
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.